

BAB IV SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji representasi aseksualitas dan pengalaman alienasi sosial yang dialami oleh tokoh utama, Chika Hanai, dalam *manga Kimi no Sekai ni Koi wa Nai* karya Uta Isaki. Unsur intrinsik *manga* ini menggambarkan perjuangan mendalam tokoh Chika Hanai, yang aseksual aromantik, menghadapi masyarakat yang didominasi norma aloseksual. Latar sosial budaya memperlihatkan konflik internalnya dengan norma heteroseksual dan aloseksual, membangun karakter dan suasana cerita yang kuat. Alur cerita mengikuti perjalanan Chika dari kebingungan, tekanan sosial, hingga penerimaan diri dan dukungan dari lingkungan yang menerima keberagamannya. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah adanya dua bentuk alienasi yang dialami Chika berdasarkan teori Erich Fromm sebagai aseksual aromantik yaitu, alienasi dari diri sendiri (*self-alienation*), di mana Chika merasa terpisah dari identitas aslinya karena terus memaksakan diri untuk mengikuti standar hubungan yang dianggap normal. Lalu, alienasi dari orang lain (*alienation from others*), yang muncul ketika lingkungan sosialnya memperlakukan Chika sebagai sosok alien hanya karena tidak merasakan ketertarikan romantis atau seksual. Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi teori alienasi Erich Fromm dalam konteks tekanan sosial terhadap kelompok minoritas seksual. Uta Isaki, pengarang *manga Kimi no Sekai ni Koi wa Nai*, terinspirasi membuat karya ini dari pengalaman pribadinya yang merasa bingung tentang orientasi seksual dan identitas gender. *Manga* ini berusaha menghadirkan representasi yang lebih nyata dan mendalam tentang kehidupan aseksual aromantik, yang sering digambarkan terasing dalam masyarakat. Isaki pernah berjuang menyesuaikan diri dengan norma sosial namun gagal dan menyadari pentingnya menerima perbedaan sebagai bagian dari keberagaman manusia, sekaligus menyampaikan pesan agar orientasi seksual yang kurang umum seperti aseksualitas dapat dipahami dan diterima lebih luas.